

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian Teknologi

Teknologi mempunyai beberapa pengertian. Para pakar memiliki argumen masing-masing dalam mendefinisikan teknologi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti ‘pengetahuan’. Teknologi dalam pengertian yang sempit mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.¹ Pihak lain berpendapat bahwa teknologi adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Pendapat tersebut mengutamakan proses belajar itu sendiri disamping alat-alat yang dapat membantu proses belajar itu.²

Rogers mempunyai pandangan bahwa teknologi merupakan suatu rancangan langkah instrumental untuk memperkecil keraguan mengenai hubungan sebab akibat dalam mencapai hasil yang diharapkan, dan dikatakan juga bahwa teknologi umumnya mempunyai dua komponen

¹ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrahindo Persada, 2013), hal. 78.

² Nasution, *Teknologi pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 1.

yaitu aspek perangkat keras yang berupa peralatan dan aspek perangkat lunak yang berupa informasi.³

Henslin menjelaskan bahwa istilah teknologi dapat mencakup dua hal. *Pertama*, teknologi menunjuk pada peralatan, yaitu unsur yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Teknologi merujuk pada peralatan sedemikian sederhana-seperti sisir-sampai yang sangat rumit-seperti komputer. *Kedua*, keterampilan atau prosedur yang diperlukan untuk membuat dan menggunakan peralatan tersebut. Teknologi dalam kasus ini tidak hanya merujuk pada prosedur yang diperlukan untuk membuat sisir dan komputer, akan tetapi juga meliputi prosedur untuk mem-produksi suatu tatanan rambut yang dapat diterima, atau untuk dapat memasuki jaringan internet.⁴

Toynbee mengatakan bahwa teknologi merupakan ciri dari adanya sebuah kemuliaan manusia, hal ini membuktikan bahwa manusia tidak bisa hidup hanya untuk makan semata, namun membutuhkan lebih dari itu. Lebih lanjut, Toynbee mengatakan bahwa teknologi dapat memungkinkan konstituen non material dari sebuah kehidupan yang dimiliki manusia yaitu perasaan, ide, pemikiran, intuisi, dan juga ideal, dan teknologi juga membuktikan sebuah manifestasi dari kecerdasan pikiran seorang manusia.⁵

³ Ishak dan Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 179.

⁴ Muhammad Ngafifi, Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Vol. 2, No. 1, 2014, 36.

⁵ Novi Tri H. dan Alexander Wirapraja, Analisis Pemanfaatan Teknologi *Green Computing* Dalam Mendukung Kinerja Manajemen Institusi Pendidikan, *Jurnal EKSEKUTIF*, Vol. 14 No. 2, Desember 2017, hal. 233.

Pengertian teknologi yang lebih luas meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya. Jadi, teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan baik berupa perangkat keras maupun lunak untuk memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Teknologi Informasi

Informasi adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan bahan mentah, data merupakan *input* yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi *output* yang disebut informasi. Informasi adalah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dari informasi, yaitu: (1) Informasi merupakan hasil pengolahan data, (2) memberikan makna, dan (3) berguna atau bermanfaat.⁶

Ciri-ciri informasi yang berkualitas (1) akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian biasanya dilakukan

⁶ Ibid, Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis ...*, hal. 79.

oleh beberapa orang yang berbeda, dan apabila hasilnya sama, maka data tersebut dianggap akurat, (2) tepat waktu, artinya informasi harus tersedia/ ada pada saat informasi diperlukan, (3) relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan, (4) lengkap, artinya informasi harus diberikan secara utuh tidak setengah-setengah.⁷

Jenis-jenis informasi meliputi :

- a. *Absolute Information*, yaitu jenis informasi yang disajikan dengan suatu jaminan dan tidak membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
- b. *Substitutional Information*, yaitu jenis informasi yang merujuk kepada kasus dimana konsep informasi digunakan untuk sejumlah informasi.
- c. *Subjective Information*, yaitu jenis informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi manusia.
- d. *Objective Information*, yaitu jenis informasi yang merujuk pada karakter logis informasi tertentu.
- e. *Cultural Information*, yaitu informasi yang memberikan tekanan pada dimensi kultural.⁸

Jenis-jenis informasi tersebut memberikan gambaran bahwa suatu informasi yang diberikan oleh informan kepada penerima tergantung pada situasi dan kondisinya.

⁷ Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal. 98.

⁸ Ibid, Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis ...*, hal. 79-80.

Teknologi informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.⁹ Sulistiyo Basuki menyatakan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi.¹⁰ Pengertian lain tentang teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani.¹¹

Jadi, teknologi informasi merupakan alat yang memiliki kinerja untuk memproses pesan mulai dari mendapatkan, menyusun, memanipulasi data untuk tujuan tertentu.

c. Pengertian Teknologi Komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin, “*communis*”, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya “*communis*” adalah “*communico*”

⁹ Ismail Darimi, Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hal. 112.

¹⁰ Fatimah Zuhrah, Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Perpustakaan, *Jurnal Iqra'*, Vol. 5 No.1, Mei 2011, hal. 41.

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 57.

yang artinya berbagi. Kata berbagi maksudnya adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris, “*communicate*”, berarti (1) untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi; (2) untuk membuat tahu; (3) untuk membuat sama; dan (4) untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik. Sedangkan dalam kata benda (*noun*), “*communication*”, berarti: (1) pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi; (2) proses pertukaran diantaranya individu-individu melalui simbol-simbol yang sama; (3) seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan, dan (4) ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi.¹²

Tubbs dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih.¹³ Komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi itu bisa berlangsung dengan baik. Komponen-komponen tersebut antara lain:

- a) Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirim pesan kepada pihak lain.
- b) Penerima (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain.

¹² Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 3.

¹³ Farida, Pemanfaatan Kecanggihan Teknologi Berbasis Digital, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hal. 378.

- c) Pesan (*massage*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak pada pihak lain.
- d) Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.¹⁴

Kesimpulan uraian di atas bahwa pengertian komunikasi merupakan proses interaksi antara individu satu dengan individu yang lain dalam rangka menyampaikan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki tujuan tertentu.

Teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif).¹⁵ Selain itu, teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.¹⁶ Jadi, teknologi komunikasi merupakan alat komunikasi yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) yang bekerja dalam sebuah sistem untuk membantu proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 104-105.

¹⁵ Ibid, Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis ...*, hal. 85.

¹⁶ Haris Budiman, Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2017, hal. 36-37.

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan memproses, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media. Wawan Wardiana menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.¹⁷

Susanto menyatakan TIK adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data/informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah. Anatta Sannai juga menyatakan TIK adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain.¹⁸ Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi.¹⁹

¹⁷ Kukuh Andri Aka, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2a, Desember 2017, hal. 30.

¹⁸ Ibid, Ismail Darimi, Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai..., 111-121.

¹⁹ Budiana dkk, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, Mei 2015, hal. 59-60.

Information and Communication Technology (ICT) dalam konteks bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam waktu yang sangat singkat telah menjadi satu bahan bangunan penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat modern. Di banyak negara menganggap bahwa memahami TIK, menguasai keterampilan dasar TIK serta memiliki konsep TIK merupakan bagian dari inti pendidikan, sejajar dengan membaca, menulis dan numerasi.

UNESCO menyatakan bahwa semua negara maju dan berkembang, perlu mendapatkan akses TIK dan menyediakan fasilitas pendidikan yang terbaik, sehingga diperoleh generasi muda yang siap berperan penuh dalam masyarakat modern dan mampu berperan dalam negara pengetahuan. Karena perkembangan dari TIK yang pesat, perubahan terus-menerus menjadi tantangan bagi semua pihak, dari kementerian pendidikan, pengajar sampai penerbit. Keterbatasan sumberdaya mengungkung sistem pendidikan. Namun TIK demikian pentingnya bagi sehatnya industri dan komersial di masa depan negara, sehingga investasi dalam peralatan, pendidikan guru, serta layanan pendukung untuk kurikulum berdasar TIK seharusnya menjadi prioritas pemerintah.²⁰

Siahaan menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran penggunaan komputer memang ditekankan, akan tetapi TIK bukan berarti terbatas pada penggunaan alat-alat elektronik yang canggih

²⁰ Ibid, Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis ...*, hal. 87.

(*sophisticated*), seperti pemanfaatan komputer dan internet, melainkan juga mencakup alat-alat yang konvensional, seperti: bahan tercetak, kaset audio, Overhead Transparency (OHT)/Overhead Projector (OHP), bingkai suara (*sound slides*), radio, dan Televisi.²¹

Kesimpulan penjelasan di atas adalah teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat elektronika yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media.

e. Jenis-Jenis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Ruang lingkup Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu:

- 1) Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Coline Rose menyatakan bahwa teknologi informasi bukan hanya menjadikan informasi dapat kita akses setiap waktu, ia juga menjadikan kita dapat diakses oleh informasi.²²
- 2) Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke lainnya.²³ Beberapa macam teknologi informasi maupun teknologi komunikasi akan dipaparkan sebagai berikut:

²¹ Ibid, Budiana dkk, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi..., hal. 60.

²² Zulkifli. M., Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis TIK Yang Menyenangkan Pada SMA Negeri 4 Kota Kendari, Vol. 6, No. 2, November 2013, hal. 287.

²³ Ibid, Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis...*, hal. 88.

a. Komputer

Istilah komputer diambil dari bahasa latin *computare* yang berarti menghitung (*to compute to reckon*). Komputer adalah mesin elektronik yang yang cepat dan dapat menerimana informasi dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.²⁴ Komputer adalah perangkat berupa *hardware* dan *software* yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu. Informasi yang dihasilkan komputer dapat berupa tulisan, gambar, suara, video, dan animasi.

Donald H. Sanders menyatakan bahwa komputer adalah sistem elektronik untuk manipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dengan diorganisasikan supaya secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya dan menghasilkan output dibawah pengawasan suatu langkah-langkah instruksi-instruksi program yang tersimpan di memori.²⁵

Tugas manusia yang dapat dilakukan oleh komputer sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari. Komputer digunakan dalam berbagai bidang, antara lain bidang komunikasi, transportasi,

²⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 177.

²⁵ Khairil dkk, Permainan Dalam Perhitungan Perkalian Berbasis Online Menggunakan Flash, *Jurnal Media Infotama*, Vol. 8 No. 2, September 2012, hal. 19-20.

industri, kesehatan, kesenian, pertanian bahkan dalam bidang pendidikan. Suatu kecenderungan yang dapat diamati adalah bahwa komputer merupakan media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan instruksional. Kemampuan komputer untuk berinteraksi secara cepat dan akurat, bekerja dengan cepat dan tepat, serta menyimpan data dalam jumlah besar dan aman, telah menjadikan komputer sebagai media yang yang cocok dan dominan di bidang pendidikan di samping media yang lain.

Aplikasi-aplikasi komputer terus berkembang, bahkan pemakai komputer atau user juga dimungkinkan untuk dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi baik secara offline ataupun secara online pada masa sekarang. Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya medium komputer. Pemanfaatan ini didasarkan atas kemampuan yang dimiliki oleh komputer dalam memberikan umpan balik terhadap pemakainya secara segera. Peranan komputer sebagai media pembelajaran adalah untuk memfasilitasi guru dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.²⁶

Komputer digunakan sebagai media pendidikan memiliki keuntungan sebagai berikut: (1) meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa pada materi pembelajaran, (2) meningkatkan

²⁶ Ibid, Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 76.

motivasi siswa untuk belajar, (3) menyesuaikan materi dengan kemampuan belajar siswa, (4) mengurangi penggunaan waktu penyampaian materi, dan (5) membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.²⁷

Penggunaan komputer dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi komputer tidak dapat mengganti peran guru secara keseluruhan dalam pembelajaran. Komputer tidak lain hanyalah alat bantu pembelajaran. Pembelajaran dengan komputer dan guru lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saja. pemanfaatan media berbasis komputer dan internet sangat mempunyai implikasi yang signifikan.²⁸

Peran komputer dalam bidang pendidikan sangat besar dimana komputer dapat membantu dalam hal penyusunan kurikulum, metode pengajaran dan sebagainya. Menurut seorang ahli pendidik terkemuka di Amerika mengemukakan bahwa komputer mempunyai tiga aplikasi di sekolah:

- 1) Program untuk membuat intruksi-intruksi komputer tersebut merupakan interaksi yang nyata antara komputer dan sistem tersebut. Mata pelajaran yang disajikan disesuaikan dengan umur dan tingkat intelegensi. Jadi, guru di sini dapat menjelaskan mata pelajaran yang baru dan komputer akan

²⁷ Sadiman AS, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hal. 144.

²⁸ Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2007), hal. 24.

melatih mereka secara *continue*. Dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing mereka dapat mengembangkan ketrampilannya di mana guru dapat mengikutinya dengan jalan mencatat jawaban-jawaban yang benar dan salah.

- 2) Mereka mempergunakan komputer seperti menggunakan kalkulator saja, kemudian secara berangsur-angsur mereka mempelajari bahasa BASIC.
- 3) Siswa-siswi dapat mengejar mata pelajaran yang ketinggalan dari siswa-siswi yang lain dimana latihan-latihan yang intensif dapat diberikan.²⁹

b) Internet

Internet singkatan dari *interconnection and networking* adalah jaringan informasi global. Internet diluncurkan pertama kali oleh J.C.R. Licklider pada Agustus 1962. Internet merupakan perpustakaan dunia karena di dalam internet terdapat miliaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan.³⁰

Internet dapat memungkinkan para pengguna (user) untuk berbicara satu sama lain, seperti halnya telepon atau dengan pesan tertulis. Selain itu internet memiliki fasilitas newsgroup

²⁹ Widyaloka, *Pengenalan Komputer Edisi Keempat*, (Jakarta Pusat: Andi Offset, 1989), hal. 21.

³⁰ Ibid, Rusman dkk, *Pembelajaran berbasis...*, hal. 177.

dimana para user dapat menggunakannya untuk berdiskusi secara tertulis.³¹

Sanjaya menyatakan bahwa internet adalah jaringan informasi komputer mancanegara yang berkembang sangat pesat dan pada saat ini dapat dikatakan sebagai jaringan informasi terbesar di dunia, sehingga sudah seharusnya para profesional mengenal manfaat apa yang dapat diperoleh melalui jaringan ini.³²

Internet dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan mempunyai tiga bentuk sistem pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. *Pertama*, adalah sebagai suplemen (*tambahan*). Dikatakan sebagai tambahan, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. *Kedua*, Komplemen. Dikatakan sebagai komplemen (*pelengkap*), apabila materi materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. *Ketiga*, sebagai substitusi. Penggunaan internet untuk media pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi konsultasi, penugasan, latihan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.

³¹ Ibid, Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi...*, hal. 189-190.

³² Sujoko, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2013, hal. 73.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
- b. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
- c. Pembelajaran dapat memilih topic atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
- d. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.
- e. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara interaktif, sehingga menarik siswa, dan memungkinkan pihak berkepentingan (orangtua siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara *online*.³³

Internet bukanlah alat yang serbabisa. Ada beberapa kelemahan dari internet sebagai media public, antara lain meliputi:

- b. Banjir Informasi

Sebagai alat informasi public, internet menjadi sarana lalulintas informasi dari berbagai bidang baik yang dibuat oleh perusahaan

³³ Ibid, Rusman dkk, *Pembelajaran berbasis...*, hal. 278-279.

maupun perorangan. Banjir informasi ini menjadikan para pemakai khususnya pemula menjadi tenggelam dalam lautan informasi, sehingga mengalami kesulitan dalam menyeleksi atau informasi mana yang valid dan dibutuhkan.

c. Kurangnya sentuhan manusiawi

Komunikasi yang berlangsung pada internet baru sebatas menyampaikan informasi. Pada model komunikasi ini, sentuhan manusiawi seperti tatapan mata, jabat tangan, berpelukan, tidak dapat dirasakan lagi.

d. Ancaman virus dan hacker

Virus komputer yang berdampak merusak jaringan bahkan tidak dapat dihindari dalam media public seperti internet ini. Apalagi adanya kegiatan para *Hacker* dan *Cracker*, baik yang ingin mencari data dan informasi sampai yang merusak sistem komputer.³⁴

e. Kejahatan baru

Pemanfaatan teknologi komputer dan pengembangannya seperti jaringan komputer dan internet, tidak saja mendorong lahirnya inovasi keilmuan dan dunia usaha, namun juga melahirkan kejahatan baru, antara lain pembelokan transaksi perbankan ke rekening seseorang, pemanfaatan kartu kredit palsu untuk

³⁴ Budi Sutedjo Dharma Oetama, *e-Education Konsep, Teknologi Dan Aplikasi Internet Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 64-66.

transaksi e-Education untuk pembayaran SKS, dan lain sebagainya.

c) Laptop/Notebook

Laptop/notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana.³⁵ Laptop/ Notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer tetapi bentuknya praktis dapat dilihat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya ringan, bentuknya ramping dan daya listriknya menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokkan ke steker.

d) Deskbook

Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat.³⁶

Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya jauh lebih praktis yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat. Namun, alat ini masih menggunakan sumber listrik steker karena belum dilengkapi baterai *charger*.

³⁵ Ibid, Rusman dkk, *Pembelajaran berbasis...*, hal. . 278-279.

³⁶ Ibid.

e) Personal Digital Assistant (PDA)

PDA adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.

f) Kamus Elektronik

Kamus elektronik adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk menerjemahkan antar bahasa.

g) MP4 Player

MP4 Player adalah perangkat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data sekaligus sebagai alat pemutar video, musik dan game.

2. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas adalah konsep relatif, kualitas dalam konsep ini tidak harus mahal dan eksklusif melainkan asli, wajar dan familiar juga sekolah dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar. Definisi relatif tentang kualitas memiliki dua aspek pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi, kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan, dari dua aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa

suatu pendidikan atau pembelajaran dikatakan berkualitas jika sesuai dengan tujuan dan manfaat.³⁷

Etzioni menyatakan bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.³⁸

Kualitas pembelajaran merupakan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya tindakan guru dalam menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku siswa, menetapkan sistem pendekatan belajar mengajar dan menetapkan metode belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diketahui dari rumusan indikator-indikator kualitas pembelajaran.

Morrison, Mokashi & Cotter dalam risetnya telah merumuskan 10

³⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), hal. 49-50

³⁸ Widiyanto, Revitalisasi Komunitas Pembelajaran dengan Lesson Study dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, Februari 2018, hal. 23.

indikator kualitas pembelajaran. Kesepuluh indikator kualitas pembelajaran tersebut meliputi:

1. *Rich and stimulating physical environment* (lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar);
2. *Classroom climate conducive to learning* (suasana pembelajaran kondusif untuk belajar);
3. *Clear and high expectation for all students* (guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil);
4. *Coherent, focused instruction* (guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus);
5. *Thoughtful discourse* (guru menyajikan materi dengan bijaksana);
6. *Authentic learning* (pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa);
7. *Regular diagnostic assessment for learning* (ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodic);
8. *Reading and writing as essential activities* (membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran);
9. *Mathematical reasoning* (menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah);

10. *Effective use of technology* (menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar).³⁹

3. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah penagajaran. Pembelajaran adalah uapaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁴⁰

Paham konvensional mengartikan pembelajaran sebagai bantuan kepada anak didik yang dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar.⁴¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat

³⁹ Hawwin Muzakki, MANAGING LEARNING FOR QUALITY IMPROVEMENT (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu), *An-Nuha*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hal. 245-246.

⁴⁰ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hal. 85.

⁴¹ Ibid, Aan Hasanah, *Pengembangan...*, hal. 86.

berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hamalik dalam Rusman mengatakan bahwa:

Pembelajaran dianggap sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure manusia, material, fasilitas, pelengkap, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

Pembelajaran sesuai pengertian di atas dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.⁴³ Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri.⁴⁴

Pembelajaran sesuai pengertian di atas yakni membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta

⁴² Ibid, Rusman dkk, *Pembelajaran berbasis...*, hal.16.

⁴³ Darsono, Max, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hal.24

⁴⁴ Tilaar, H.A.R, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 128.

didik (*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*).⁴⁵ Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Keaktifan peserta didik ini tidak hanya dituntut secara fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya.⁴⁶

Kesimpulan di atas menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

⁴⁵ Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 34.

⁴⁶ Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama. 2007), hal. 9.

b. Pengertian Fikih

Kata fikih menurut bahasa artinya paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam periahal syariat Islam. Sedangkan menurut istilah fikih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Hadis) dengan cara ijtihad.⁴⁷

Fikih menurut bahasa berasal dari kata "*faqih* – *yafqahu* – *fikihan*" yang berarti "mengerti atau faham". Dari sinilah ditarik pendekatan *fikih*, yang memberi pengertian kepehaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fikih ialah suatu ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.⁴⁸

Muhammad Abu Zahra menyatakan bahwa Fikih menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang dikaji dari dalil-dalilnya yang terinci.⁴⁹ Fikih (*Syariah*) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia

⁴⁷ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2019), hal. 2-5.

⁴⁸ A. Syafi'i Karim, *Fikih Ushul Fikih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 11.

⁴⁹ Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 4.

dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-Nas*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*).⁵⁰

Orang yang ahli fikih disebut faqih, jamaknya fuqaha, sebagaimana diketahui bahwa dalil-dalil umum dari fikih itu adalah tafshily yang seperti disebutkan diatas tadi statusnya zhanni dan hukum yang dilahirkan adalah *zhanni* dan hukum *zhanni* tentu ada tali pengikatnya. Tali pengikat itu adalah ijtihad, yang akhirnya orang berpendapat fikih itu sama dengan ijtihad. Jadi, ilmu fikih ialah suatu ilmu agama, pengertian ini dapat ditemukan dalam surah Thaha ayat 27-28 yang berbunyi:

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۚ ۲۷ يَفْقَهُوا قَوْلِي ۚ ۲۸

Dan lepaskan kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku (Q.S. Thaha :27-28).

Fikih adalah hukum Islam yang tingkat kekuatannya hanya sampai Zhan, karena di tarik dari dalil-dalil yang dzannya. Bahwa hukum fikih itu adalah zhannya sejalan pula dengan kata "*al-muktasab*" dalam definisi tersebut yang berarti "*diusahakan*" yang mengandung pengertian adanya campur tangan akal pikiran manusia dalam penarikannya dari al-qur'an dan sunnah Rasulullah.

c. Objek Kajian Fikih

⁵⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal. 35.

Objek pembahasan dalam fikih adalah perbuatan mukallaf ditinjau dari segi hukum syara' yang tetap baginya. Seorang faqih membahas membahas tentang jual beli mukallaf, sewa menyewa, penggadaian, perwakilan, shalat, puasa, haji, pembunuhan, tuduhan terhadap zina, pencurian, ikrar, dan wakaf yang dilakukan oleh mukallaf, supaya ia mengerti tentang hukum syara' dalam segala perbuatan ini.⁵¹

d. Tujuan Fikih

Fikih memiliki tujuan yaitu menerapkan hukum-hukum syari'at terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Karena itu, ilmu fikih adalah tempat kembalinya seorang hakim dalam keputusannya, tempat kembalinya seorang mufti dalam fatwanya, dan tempat kembali seorang mukallaf untuk dapat mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya.⁵²

Dasar dan dorongan utama bagi umat islam untuk mempelajari fikih ialah:

- a) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- b) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c) Kaum muslimin harus bertafaqquh baik dalam bidang aqidah dan akhlaq maupun dalam bidang dan muamalat. Oleh karena demikian

⁵¹ Markan effendi," Pengertian, tujuan dan hakekat fiqih", dalam <http://blogspot.co.id/2015/09/pengertian-tujuan-dan-hakekat-fiqih>, diakses pada tanggal 20 Maret 2019.

⁵² Ibid.

sebagian kaum muslimin harus pergi menuntut ilmu pengetahuan agama Islam guna disampaikan pula kepada saudara-saudaranya.

Fikih dalam Islam sangat penting fungsinya karena ia menuntut manusia kepada kebaikan dan bertaqwa kepada Allah. Setiap saat manusia itu mencari atau mempelajari keutamaan fikih, karena fikih, menunjukkan kita kepada sunnah Rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya dalam kehidupan. Seseorang yang mengetahui dan mengamalkan fikih akan dapat menjaga diri dari kecemaran dan lebih takut dan disegani musuh.⁵³

e. Fungsi Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Mata pelajaran Fikih secara substansial memiliki kontribusi yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

⁵³ Ibid.

f. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek Fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek Fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qiradh*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.⁵⁴

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih

Peningkatan mutu pendidikan semakin diarahkan pada perluasan inovasi pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun non-formal dalam rangka mewujudkan proses yang efisien, menyenangkan dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan,serta tingkat perkembangan peserta didik.

⁵⁴ Ibid, Peraturan Menteri..., hal 49-53.

Praktik pemanfaanya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar bagi peserta didik. Teknologi informasi dan komunikasi yang sifatnya inovatif dapat meningkatkan apa yang sedang dilakukan sekarang. Serta apa yang belum kita lakukan tetapi akan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu sudah seharusnya jika pengajar menguasai dan memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan pergeseran pandangan tentang pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya hanya terjadi di ruang-ruang kelas yang kerap membosankan kini dapat terjadi diruang ruang maya yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada satu-satunya sumber tetapi dapat diakses melalui beragam sumber yang dapat mendukung proses pembelajaran dan memudahkan bagi peserta belajar.

Pembelajaran yang biasanya melibatkan fasilitas material seperti buku berkembang dengan memanfaatkan fasilitas jaringan kerja dengan memanfaatkan teknologi kompuetr dan internetnya, sehingga terbentuklah pembelajaran secara “online”.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam memperbaiki mutu pembelajaran, ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu

(1) peserta belajar dan pengajar harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru, (2) harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi peserta belajar dan pengajar, dan (3) pengajar harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu peserta belajar mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka telah terjadi pergeseran pandangan tentang pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Pandangan tradisional di masa lalu (dan masih ada pada masa sekarang), terhadap proses pembelajaran sebagai: (1) sesuatu yang sulit dan berat, (2) upaya mengisi kekurangan peserta belajar, (3) satu proses transfer dan penerimaan informasi, (4) proses individual atau soliter, (5) kegiatan yang dilakukan dengan menjabarkan materi pelajaran kepada satuan-satuan kecil dan terisolasi, (6) suatu proses linear. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah terjadi perubahan pandangan mengenai pembelajaran yaitu pembelajaran sebagai: (1) proses alami, (2) proses sosial, (3) proses aktif dan pasif, (4) proses linear dan atau tidak linear, (5) proses yang berlangsung integratif dan kontekstual, (6) aktivitas yang berbasis pada model kekuatan, kecakapan, minat, dan kulkur siswa, (7) aktivitas yang dinilai berdasarkan pemenuhan tugas, perolehan hasil, dan pemecahan masalah nyata baik individual maupun kelompok.

Pembelajaran dengan muatan teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau yang memberikan kemudahan dalam belajar dan bukan lagi sebagai pemberi informasi. Pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber belajar yang mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta belajar. Pengajar juga bukan menjadi instruktur yang memberikan perintah melainkan sebagai mitra belajar bagi peserta belajar dan memfasilitasi segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memerlukan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta belajar dengan efektif. Pengajar memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya dan menciptakan kondisi bagi peserta belajar untuk mengembangkan cara-cara belajarnya sendiri sesuai dengan karakteristik teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan, bakat dan minatnya. Selain itu pengajar berperan sebagai programmer, yaitu selalu kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya inovatif berupa program atau perangkat keras/lunak yang akan digunakan oleh peserta belajar.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

- 1) Teknologi berfungsi sebagai alat (tools), dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat IP untuk bagi pengguna (user) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat

unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.

2) Teknologi berfungsi sebagai pengetahuan (science). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa.

Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan diperguruan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu komputer.

Pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya.

3) Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (literacy). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran

sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian

rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini

posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai Fasiltator, Motivator, Transmitter, dan Evaluator.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu juga mempunyai andil untuk mendapatkan informasi sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi diantaranya dapat dilihat pada tabel:

⁵⁵ Sudi Suryadi, *Peranan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan Dunia Pendidikan*, *J. Informatika AMIK-LB Vol.3 No.3/September/2015*, hal. 71.

1. Muhammad Anas (2010) dalam tesisnya yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran SMPN 2 Malang”. Yang menyimpulkan bahwa kesiapan sekolah dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK ditandai dengan adanya laboratorium komputer, materi pembelajaran berbasis TIK (animasi, CD pembelajaran), dan guru/staf yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran berbasis TIK (pernah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan TIK), sekolah memiliki jaringan telepon, internet, LAN dan memiliki sumber daya listrik yang permanen.⁵⁶
2. Abdul Rohim (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Agama Islam di MAN 2 Tulungagung”. Yang menyimpulkan bahwa 1) Pembelajaran dengan menggunakan media berbasis komputer dan internet yang di terapkan di MAN 2 Tulungagung adalah pembelajaran yang terintegrasi. Guru dalam pembelajaran agama Islam memilih media yang tepat dengan memadukan penyampaian materi menggunakan media berbasis komputer dan internet untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Adapun cara guru dalam memanfaatkan komputer dan internet di MAN 2 Tulungagung Adalah; Menyesuaikan Materi dengan Media, Memilih Media yang tepat. 2) Kelebihan Pemanfaatan Komputer dan Internet di MAN 2 Tulungagung diantaranya; Lebih Menyenangkan dan digemari siswa, lebih Mudah menyampaikan materi bagi guru. Adapun kekurangannya Media Komputer dan internet dalam Proses Pembelajaran di MAN 2 Tulungagung

⁵⁶ Muhammad Anas, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di SMPN 2 Malang*, (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang, 2010).

yaitu; Ketergantungan pada internet bagi guru, sehingga guru lalai dengan peran utamanya. Dan guru fiqih yang memanfaatkan komputer dan Internet masih sedikit.⁵⁷

3. Alex Yohana (2016) dengan tesisnya yang berjudul “Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Agama Islam di SMPN 1 Gondang dan MTsN 1 Tulungagung”. Dia menyimpulkan bahwa 1) Pembelajaran dengan menggunakan media berbasis komputer dan internet adalah pembelajaran yang terintegrasi. Guru dalam pembelajaran agama Islam memadukan penyampaian materi dengan menggunakan media berbasis komputer dan internet untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Dalam pemanfaatan media berbasis komputer dan internet, guru menyampaikan materi berbagai macam variasi dan sumber, yang diakses dari internet. Guru juga menciptakan pembelajaran yang interaktif melalui pemanfaatan media berbasis komputer dan internet. 2) Media berbasis komputer dan internet dimanfaatkan siswa sebagai suplemen dan komplemen untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi belajar. Siswa bisa mengakses internet di luar tugas guru untuk memperkaya wawasan tentang materi belajar (suplemen), melengkapi materi belajar dengan memilih sumber yang tepat (komplemen), serta menggunakan internet di luar jam pelajaran untuk berinteraksi dengan guru maupun siswa yang lain dalam rangka berdiskusi. 3) pembelajaran agama Islam memerlukan motivasi, kreatifitas, serta interaksi yang bisa dilakukan dengan menggunakan

⁵⁷ Abdul Rohim, *Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Agama Islam di MAN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung, 2018).

media berbasis komputer dan internet supaya bisa berjalan efektif dan efisien. Dengan melihat bahwa kedua sekolah menerapkan pemanfaatan media berbasis komputer dan internet, dapat diketahui, bahwa pemanfaatan media tersebut sangat berimplikasi terhadap motivasi, kreatifitas dan interaksi siswa di dalam pembelajaran agama Islam. Antusias siswa untuk memahami materi agama Islam semakin meningkat dengan pembelajaran yang menarik serta atmosfer yang menyenangkan. Kreatifitas siswa juga tampak lebih bagus dengan penerapannya dalam memilih dan memilah materi serta dalam penyajiannya dengan menggunakan media power point yang didesain semenarik mungkin sehingga bisa membuat siswa yang lain menjadi fokus terhadap pembelajaran.⁵⁸

4. Ida Luthfiana (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Fikih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”. Dia menyimpulkan bahwa 1) Pemanfaatan komputer di MTsN Tunggangri adalah salah satu kreativitas guru untuk membuat kemasan baru dalam suasana belajar mengajar. 2) Pemanfaatan internet dalam pembelajaran fikih di MTsN Tunggangri berjalan dengan baik, antara guru dan siswa dapat saling berinteraksi baik diluar jam sekolah maupun pada jam sekolah. 3) Kelebihan pemakaian komputer dan internet di MTsN Tunggangri diantaranya yaitu: pembelajaran dikelas lebih kondusif dibandingkan dengan pembelajaran klasik, suasana kelas akan menjadi aktif ketika guru memutar video tentang materi yang diajarkan dan siswa antusias untuk memperhatikannya, guru akan merasa lebih terbantu dengan adanya

⁵⁸ Alex Yohana, *Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Agama Islam di SMPN 1 Gondang dan MTsN 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung, 2016).

pemanfaatan komputer dan internet ini karena tidak harus sulit-sulit menyampaikan materi pembelajaran yang dapat dibantu dengan pemutaran video, ketika pemberian tugas dengan internet itu bisa mengefesiesikan waktu KBM karena interaksi guru dan siswa bisa dilakukan diluar jam pelajaran.⁵⁹

5. Khoratun Nafi'ah (2009) dalam tesisnya yang berjudul "*Kompetensi Guru dalam menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran*". Tesis tersebut memiliki kesimpulan bahwa penggunaan media berbasis TIK ketika pembelajaran berlangsung merupakan suatu hal yang perlu dikuasai oleh seorang guru sehingga bisa meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam. Kontribusi tersebut berupa meningkatnya penguasaan terhadap alat-alat teknologi, motivasi peserta didik untuk lebih kreatif dan belajar lebih giat, meningkatkan prestasi (nilai) mata pelajaran Agama Islam, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁶⁰

Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu. Penelitian ini juga ada perbedaan dan persamaan. Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini :

⁵⁹ Ida Luthfiana, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Fikih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung, 2018).

⁶⁰ Khoratun Nafi'ah, *Kompetensi Guru dalam menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran*, , (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (STAIN) Tulungagung, 2009).

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran SMPN 2 Malang, Tahun Ajaran 2010, Muhammad Anas, Pascasarjana UIN Malang.	1. Menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif. 2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 3. Subjeknya sama-sama meneliti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi	1. Lokasi penelitian 2. Jenis penelitian studi multi kasus
2.	Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Agama Islam di MAN 2 Tulungagung, Tahun ajaran 2018, Abdul Rohim, IAIN Tulungagung.	1. Menggunakan Pendekatan Kualitatif. 2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 3. Subjeknya sama-sama meneliti Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi 4. Sama-sama meneliti kelebihan dan kekurangan Teknologi Informasi	1. Lokasi Penelitian 2. Penelitian Abdul Rohim adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini fokus dalam pembelajaran Fikih saja. 3. Penelitian Abdul Rohim, adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan proses sedangkan penelitian ini

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
			untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih
3.	Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Agama Islam di SMPN 1 Gondang dan MTsN 1 Tulungagung, Tahun ajaran 2016, Alex Yoana, Pascasarjana IAIN Tulungagung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi 3. Subjeknya sama-sama meneliti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi 4. Sama-sama meneliti kelebihan dan kekurangan teknologi Informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Jenis penelitian studi multi kasus 3. Meneliti mata pelajaran PAI sedangkan penelitian ini Fikih saja.
4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Fikih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, Tahun Ajaran 2018, Ida Luthfina IAIN Tulungagung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 3. Subjeknya sama-sama meneliti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi 4. Sama-sama meneliti kelebihan dan kekurangan Teknologi Informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Penelitian Ida Luthfiana adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Fikih sedangkan penelitian ini adalah

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
			pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih
5.	Kompetensi Guru dalam menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran, Tahun Ajaran 2009, Khoratun Nafi'ah, Pascasarjana STAIN Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian Mata pelajaran umum sedangkan penelitian ini fokus pada Fikih saja.

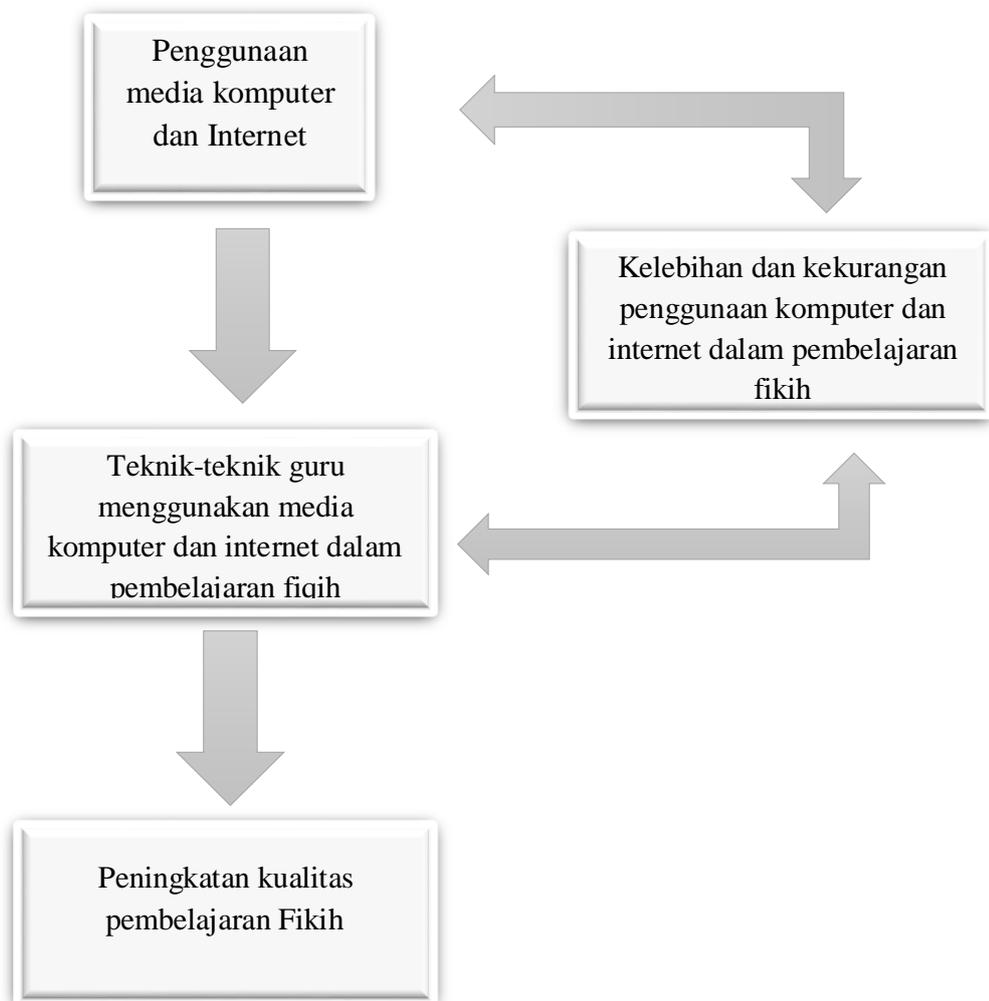
C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁶¹ Penelitian ini, si peneliti memilih judul pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 43.

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih. Peneliti ingin tahu bagaimana pemanfaatan komputer dan internet dalam pembelajaran fikih. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan komputer dan internet dalam pembelajaran fikih.

Gambar skema dari rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :



Bagan 2.1
Kerangka Berfikir